

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik dalam pendidikan Islam mencakup seluruh perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini meliputi hubungan manusia dengan Allah, yang tercermin melalui sikap beribadah, rasa syukur, keikhlasan, serta kepasrahan penuh terhadap kehendak-Nya. Selain itu, akhlak juga mencakup hubungan dengan sesama manusia, seperti kejujuran, keadilan, kerendahan hati, saling menolong, dan menghormati baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Di sisi lain, akhlak terhadap lingkungan menekankan pentingnya kepedulian, tanggung jawab, serta upaya menjaga kelestarian alam sebagai bentuk amanah dari Allah. Imam Al-Ghazali dalam karya monumentalnya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang memunculkan tindakan secara spontan dan alami tanpa perlu pertimbangan yang panjang terlebih dahulu.¹ Jadi, akhlak bukan sekedar perilaku yang nampak, tapi merupakan hasil pembiasaan dan pembentukan sifat luhur yang menetap dalam diri, sehingga secara konsisten mewarnai setiap tindakan.

¹ Wirayanti et al., “Metode Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros),” *Socius: Jurnal Peneliti Ilmu-Ilmu SOSial* 1, no. 10 (2024).

Pembentukan akhlak tidak terjadi secara tiba-tiba. Proses ini bermula dari keluarga, dimana orang tua berperan sebagai pendidik pertama, utama dan juga sangat penting dalam proses pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang sukses, orang tua berfungsi sebagai panutan, contoh, dan pembimbing dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menyediakan fasilitas dan dukungan pendidikan yang memadai, termasuk memastikan anak memperoleh pendidikan hingga jenjang tertinggi. Dengan demikian, anak tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup, tetapi juga arahan yang jelas untuk berkembang menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.² Setelah itu, lingkungan masyarakat turut berperan besar melalui interaksi sosial, budaya, dan norma yang berlaku di sekitar anak, Dalam praktik pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia umumnya memprioritaskan pengembangan aspek kognitif sehingga aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik melalui keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar individu tumbuh menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa menjadi pribadi berakhhlak baik. Pembinaan

² Mohd Sya'roni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 133–54, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.107>.

akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif dan terbebas dari perilaku tercela.³ Selain membentuk pribadi bertanggung jawab dan jujur, pembinaan akhlak juga mencegah berbagai masalah sosial seperti korupsi dan kekerasan yang mengancam generasi muda. Tanpa dasar akhlak yang kuat, kemajuan intelektual berpotensi menyebabkan kemerosotan moral dan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional guna Masyarakat beradab dan harmonis.

Selain peran keluarga dan masyarakat, guru Pendidikan agama Islam memegang peranan strategis dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan materi keagamaan secara teori, tetapi juga memberi contoh teladan dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia.⁴ Keteladanan ini sangat penting karena sifat siswa yang cenderung meniru perilaku guru. Guru juga membiasakan siswa mengikuti kegiatan spiritual seperti sholat berjamaah, doa Bersama, dan pembacaan Al-Qur'an yang membangun karakter. Selain itu, guru memberikan nasihat dan motivasi serta mengawasi perilaku siswa agar tetap sesuai nilai-nilai agama dan norma sosial, Namun, guru sering menghadapi kendala seperti padatnya jadwal mengajar yang membatasi

³ Mohd Sya'roni. "Strategi guru Pendidikan agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP", Al-Miskawaih: *Journal Of Science Education* 1, no. 1 (2022): 133-54,
<https://doi.org/10.5643/mijose.v1i1.107>

⁴ Riska Mutia Nur Putri et al., "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa," *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 573,
<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>.

waktu untuk pembinaan karakter, sehingga memerlukan dukungan dan perencanaan yang baik agar pembinaan akhlak dapat berjalan efektif.⁵

Akhlik pelajar saat ini sangat memprihatinkan, karena perilaku siswa jarang mencerminkan bahwa mereka adalah individu terdidik. Banyak beberapa siswa masih menunjukkan perilaku menyimpang, seperti berbicara kasar, suka berkelahi, dan melanggar peraturan sekolah. Bahkan ada saja kejadian seorang siswa yang tertangkap mencuri barang temannya.⁶ Data dari komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) tahun 2024 menunjukkan peningkatan laporan kasus bullying dan kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Selain itu, data dari jaringan pemantau pendidikan Indonesia (JPPI) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, dengan 31% di antaranya berkaitan dengan perundungan atau bullying.⁷ Fenomena ini bisa terjadi karena kurang optimalnya pendidikan akhlak yang mereka terima. Akhlak mulia saat ini menjadi hal yang semakin langka dan sulit ditemukan, yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh negatif pada siswa lainnya.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial, siswa sekolah menengah atas menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi

⁵ Mumtahanah and Muhammad Warif, “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros,” *Iqra : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 17–27.

⁶ Fabrul Azizah, Vaesol Wahyu, and Eka Irawan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember,” no. 2 (2023): 130–44.

⁷ Wirayanti et al., “Metode Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros).”

karakter dan perilakunya, termasuk di lingkungan sekolah perkotaan seperti SMAN 2 Bekasi. Guru pendidikan agama Islam memiliki posisi strategis dalam membina akhlak siswa agar mampu menghadapi pengaruh negatif dari luar dan membentuk kepribadian yang berakhhlak mulia.⁸ Pembinaan akhlak yang efektif membutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga memberikan fondasi moral, Masyarakat membentuk norma sosial, sedangkan sekolah melalui peran guru PAI berfungsi sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing perilaku positif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memahami secara mendalam mengenai strategi, hambatan, dan efektivitas upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter di era digital saat ini.⁹

Melihat latar belakang di atas, maka penulis di sini berpendapat bahwa seorang guru Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membina akhlak siswa melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Dari pembahasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas dan meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMAN 2 BEKASI”. Dengan meneliti judul ini diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif serta gambaran nyata

⁸ Najma Fajriani, Askari Zakariah, and Novita, “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 1–9.

⁹ Wirayanti et al., “Metode Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros).”

mengenai peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk perilaku positif di kalangan siswa.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Bekasi dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat berbagai tantangan yang menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kedalam perilaku sehari-hari siswa. Beberapa masalah yang muncul antara lain Adalah:

1. kurangnya kesadaran disiplin, seperti sering terlambat masuk
2. kurangnya nilai sopan santun terhadap guru dan teman
3. tidak mengerjakan tugas
4. kurangnya empati dan toleransi dalam berinteraksi dengan orang lain
5. serta kasus bullying yang dapat mempengaruhi suasana belajar di sekolah.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya di fokuskan pada aspek strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dan kendala atau hambatan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembinaan akhlak siswa.

3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN 2 Bekasi?
- 2) Apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN 2 Bekasi?
- 3) Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa oleh guru PAI di sekolah SMAN 2 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN 2 Bekasi.
- 2) Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru PAI selama proses pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Bekasi
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor pemghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak oleh guru PAI.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan ialah:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang berbagai strategi dan metode efektif dalam membina akhlak siswa. Selain

itu, hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru mengenali kendala yang dihadapi serta meningkatkan kualitas pembinaan karakter melalui pendekatan yang lebih tepat dan inovatif.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan mendapatkan manfaat berupa pembinaan akhlak yang lebih terarah dan konsisten, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang berakhlak mulia, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang baik juga membantu siswa menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi dengan lebih bijak.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan praktis bagi peneliti dalam memahami proses pembinaan akhlak di sekolah, serta mengasah kemampuan penelitian di bidang pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk studi lanjutan yang lebih mendalam terkait pembinaan akhlak di lingkungan pendidikan Islam.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari kebaruan dari penelitian terdahulu, untuk hal itu peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang ada.

1. “Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sma Negeri 5 Maros Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”

penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ahsan, Abdul Hafid dan Nurul Amalia. membahas implementasi guru PAI dalam membina akhlak siswa SMA menggunakan metode ceramah, pembiasaan, dan ganjaran/hukuman, dengan temuan adanya kendala seperti waktu dan kesadaran siswa. Sementara penelitian yang akan dikaji menyoroti upaya guru PAI di SMAN 2 Bekasi yang berada di lingkungan perkotaan, dengan tantangan sosial yang lebih kompleks, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual tentang pembinaan akhlak di sekolah perkotaan dan mencari kekosongan dari penelitian yang sudah dikaji.¹⁰

2. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 25 Bone” penelitian ini dilakukan oleh Mulyana dan Ridwan. Menyoroti metode pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya utama pembinaan akhlak. Meskipun ada kendala seperti kurangnya keterbatasan fasilitas dan juga dukungan keluarga. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama membahas peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di Tingkat SMA. namun, konteks SMAN 2 Bekasi yang berada di lingkungan perkotaan menuntut kajian lebih spesifik terkait tantangan dan inovasi pembinaan akhlak di lingkungan urban. Oleh karena itu, penelitian saya mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada Upaya guru

¹⁰ Muhammad Ahsan, Abdul Hafid, and Nurul Amalia, “Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 5 Maros Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros” 1, no. 1 (2024).

PAI di SMAN 2 Bekasi, sehingga memberikan kontribusi yang lebih kontekstual dan relevan.¹¹

3. “Pembinaan Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa studi di SMK Maarif 1 Sendang Agung” penelitian ini dilakukan oleh Prayitno, Syarif Maulidin, dan Al-Faizi. Penelitian ini mengkaji peran guru PAI dalam membina akhlak sebagai Upaya menekan kenakalan siswa. Hasilnya menunjukkan pembinaan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan efektif menurunkan perilaku negatif, meskipun terdapat kendala dari kurangnya dukungan keluarga dan fasilitas sekolah. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena membahas membina akhlak siswa. Namun, fokus saya adalah upaya pembinaan akhlak di SMAN 2 Bekasi yang mengatasi akhlak siswa. Oleh karena itu penelitian saya mengisi kekosongan dengan meneliti strategi dan hambatan guru pada konteks urban.¹²
4. “Pembinaan Akhlak Siswa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Jepara” penelitian ini dilakukan oleh Wahilda Nurullaily Saffannah dan Santi Andriyani. Penelitian ini mengkaji peran guru PAI dalam membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui keteladanan, pengajaran, dan pembiasaan perilaku positif. hasil penelitian menunjukkan

¹¹ Mulyana Mulyana and Ridwan Ridwan, “Strategi Guru Pendidikan Agama IslAMDalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 25 Bone,” *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 127–50, <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586>.

¹² Prayitno, Syarif Maulidin, and M Al-faizi, “Pembinaan Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Di SMK Maarif 1 Sendang Agung” 4, no. 2 (2024): 1–23.

bahwa pembinaan akhlak yang konsisten mampu meningkatkan kesadaran moral dan integritas siswa, meskipun terdapat tantangan berupa pengaruh lingkungan sosial dan dukungan sekolah yang kurang optimal. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dikaji dan berfokus pada strategi dan tantangan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN 2 Bekasi. Penelitian yang akan dikaji akan mengisi kekosongan dari penelitian sebelumnya.¹³

5. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember” penelitian ini dilakukan oleh Fabrul Azizah, Vaesol Wahyu Eka Irawan, dan Slamet. Penelitian ini fokus pada strateginya dengan pendekatan metode pembelajaran dan pembinaan karakter di Tingkat SMP pondok pesantren. Sementara penelitian saya lebih menitikberatkan pada pelaksanaan pembinaan akhlak di jenjang SMAN dengan tambahan fokus pada faktor pendukung dan penghambat, dan yang pasti lingkungan saya berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹⁴
6. “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di Indonesia” penelitian ini dilakukan oleh Najma Fajriani, Askari Zakariah, dan Novita. mengkaji peran guru PAI secara luas dalam membina akhlak siswa melalui

¹³ Wahilda Nurullaily Saffanah, “Pembinaan Akhlak Siswa : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kabupaten Jepara” 5, no. 3 (2024): 1507–16.

¹⁴ Azizah, Wahyu, and Irawan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.”

keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan lingkungan luar untuk mendukung pembinaan akhlak, serta mengidentifikasi faktor pendukung seperti partisipasi orang tua dan hambatan berupa pengaruh lingkungan yang kurang kondusif. Berbeda dengan penelitian tersebut yang bersifat umum dan mencakup berbagai konteks sekolah di Indonesia, penelitian saya fokus pada upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN 2 Bekasi dengan pendekatan yang lebih spesifik terhadap strategi, faktor pendukung dan penghambat, dan tantangan di lingkungan sekolah menengah atas urban. Dengan demikian tentu ada perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya kaji.¹⁵

7. “*The Efforts of Islamic Religious Education Teachers In Fostering Students Morals*” penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Muslih. Judul ini meneliti bagaimana guru berperan membentuk mental dan moral siswa di Tengah kurang mendukungnya lingkungan sekitar. Penelitian ini lebih menyoroti faktor pengaruh eksternal seperti lingkungan dan keluarga. Sedangkan penelitian saya mengkaji strategi, tantangan dan faktor penghambat serta pendukung pada konteks sekolah SMA. Tujuannya lebih ke melihat proses internal di lingkungan sekolah dan hubungan guru dengan siswa.¹⁶

¹⁵ Fajriani, Zakariah, and Novita, “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia.”

¹⁶ Muhammad Muslih, “The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Morals” 6, no. 1 (2021): 27–38, <https://doi.org/10.29240/belajea>.

8. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SMA Negeri 1 Waru” penelitian ini dilakukan oleh Siti Humairoh, Tri Marfiyanto, dan Yuliastutik. menyoroti peran guru PAI dalam membentuk perilaku sosial siswa. Penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis nilai dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap perilaku sosial siswa. Namun, penelitian ini tidak secara mendalam membahas aspek akhlak. Sedangkan penelitian yang akan dikaji lebih fokus pada upaya pembinaan akhlak yang mencakup keteladanan, pembiasaan aktivitas keagamaan, motivasi, serta pemberian sanksi edukatif untuk membentuk akhlak siswa. Penelitian saya juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak yang lebih spesifik di lingkungan SMA.¹⁷
9. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik” Penelitian ini dilakukan oleh Solihin. menyoroti peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan guru dalam membina karakter dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai agama berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter. Namun, penelitian ini bersifat umum dan tidak mendalami aspek akhlak secara spesifik. Sebaliknya,

¹⁷ Siti Humairoh, Yuliastutik, and Tri Marfiyanto, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SMA Negeri 1 Waru” 5 (2024): 441–57.

penelitian yang akan dikaji akan fokus pada upaya yang dilakukan guru di sekolah, termasul strategi pembinaan akhlak, tantangan yang dihadapi, dan faktor pendukung dan penghambat. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan yang ada dalam penelitian Solihin, yang lebih menekankan pada pendidikan karakter secara umum. Penelitian saya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.¹⁸

10. “Strategi Interaksi Guru PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa”
Penelitian ini dilakukan oleh Syahrin Pasaribu, Indra Satia Pohan, dan Muhammad Najari. fokus pada strategi interaksi yang digunakan guru PAI untuk membentuk akhlak mulia siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi metode interaksi yang efektif dalam pembentukan akhlak. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, seperti dialog dan penerapan nilai-nilai agama, berpengaruh positif terhadap akhlak siswa. Namun, penelitian ini tidak mendalami upaya konkret yang dilakukan guru dalam konteks lokal tertentu. Sebaliknya, penelitian saya yang berjudul yang akan dikaji segera menekankan pada berbagai usaha dan strategi pembinaan akhlak yang dilakukan guru secara keseluruhan, termasuk keteladanan,

¹⁸ Solihin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Tafhim Al-’Ilmi* 12, no. 1 (2023): 95–111, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4029>.

pembiasaan, pengajaran, motivasi dan pemberian sanksi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dan juga tantangannya.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ini ke dalam 5 bagian, yang terdiri dari:

Bab 1: pendahuluan, bagian bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab 2: landasan teori, bab ini peneliti menguraikan deskripsi konseptual fokus dan sub penelitian yang meliputi pengertian guru dan Pendidikan agama Islam, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, pengertian pembinaan dan akhlak siswa, karakter yang dimiliki siswa, dan juga faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

Bab 3: metodologi penelitian, dalam bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁹ S Pasaribu, I S Pohan, and M Najari, “Strategi Interaksi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1625–34, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4899>.

Bab 4: paparan data, temuan penelitian dan hasil. Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil pengumpulan data, temuan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab 5: Kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini peneliti menuliskan kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk para guru khususnya guru PAI, siswa, dan kepada peneliti selanjutnya serta memberikan arah bagi peneliti di masa depan.